

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada setiap warga negara dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dan bahwa pendidikan yang menjadi hak setiap warga negara adalah pendidikan yang bermutu karena pendidikan sebagai unsur terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan negara.

Kemajuan pendidikan akan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang merupakan asset terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Miarso (2005:485) mengatakan bahwa “sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan terpenting”. Lebih lanjut dijelaskan pendidikan untuk pembangunan kualitas manusia meliputi segala aspek perkembangan manusia dalam harkatnya sebagai makhluk yang berakal

budi, sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai warga negara. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Selanjutnya Budiningsih (2005) mengemukakan bahwa sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang dikehendaki seperti kemandirian dan tanggungjawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan dan mengembangkan segala aspek potensinya.

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam UU Sisdiknas tahun 2003 adalah reorientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi yang menyiratkan adanya nilai-nilai pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif, dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Hasil belajar merupakan indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan. Untuk jalur pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbagai upaya peningkatan hasil belajar terus dilakukan; pembenahan kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran dan fasilitas belajar. Kurikulum yang diimplementasikan di SMP saat ini adalah model pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Pada tataran implementasi, kurikulum ini menuntut kemampuan guru dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena betapapun baiknya kurikulum yang telah direncanakan pada akhirnya berhasil atau tidaknya sangat tergantung pada sentuhan aktivitas dan kemampuan guru dalam merencanakan dan membuat

strategi pengajaran sebagai ujung tombak implementasi suatu kurikulum. Sanjaya (2010) berpendapat bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Artinya faktor guru sangat berpengaruh dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

Kurikulum KTSP 2006 memuat mata pelajaran bahasa Inggris dengan 4 keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dengan standar kompetensi memahami dan mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan dan tertulis untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kompetensi tersebut masih belum dimiliki sepenuhnya oleh siswa SMP karena selama ini bentuk dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya sebatas pada penyampaian materi secara bertutur dengan lisan, guru mengajar cenderung *text-book oriented*. Sebagai akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan dari siswa untuk belajar lebih baik. Selain itu, pada saat menerima materi pelajaran siswa selalu dituntut mengikuti segala prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu sehingga mereka terbiasa mengikuti petunjuk yang ada dan tidak membutuhkan proses berpikir. Permasalahan ini dapat diminimalkan apabila guru sewaktu mengajar menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan mutu dan keterampilannya.

Kenyataan seperti di atas juga terjadi di SMP Negeri 28 Medan sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang hingga saat ini terus berupaya meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran dengan cara meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana sekolah dengan harapan adanya

peningkatan dalam hasil belajar. Hasil ujian nasional tahun 2009 – 2011 menunjukkan peningkatan rata-rata perolehan nilai bahasa Inggris yaitu 7,28 (2009), 8,20 (2010) dan 9,13 (2011), namun ironisnya hal ini tidak tampak pada hasil ujian semester 272 orang siswa kelas VIII pada semester ganjil yang terdiri dari 7 kelas dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai 7,0 seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Ujian Semester Ganjil
Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII
SMP Negeri 28 Medan T.P. 2011/2012

Rentang Nilai	0 – 6,99	7,21 - 7,49	7,50 - 8,49	8,50 - 10,00
Jumlah Siswa	84	118	42	28
Persentase	30,88%	43,38%	15,44%	10,29 %

Sumber: Dokumen SMP Negeri 28 Medan (2011)

Dari table 1.1. di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran adalah 188 orang atau 69,12%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar adalah 84 orang atau 30,88%. Rendahnya nilai perolehan tersebut kemungkinan besar adalah disebabkan rendahnya penguasaan materi oleh siswa. Hasil survey awal dan data yang didapatkan di SMP Negeri 28 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris pada saat melaksanakan pengajaran masih menggunakan metode mengajar dengan bertutur secara verbal. Metode mengajar seperti ini menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa sehingga minat dan motivasi belajar mereka rendah. Disamping itu, materi pelajaran yang diterima oleh siswa hanya sebatas pemenuhan tuntutan silabus, siswa tidak dapat menemukan arti dari belajar bahasa Inggris dalam kehidupan

mereka sehari-hari. Permasalahan lain yang timbul adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya ditekankan untuk menghafal materi yang dibelajarkan guru dan tidak mengaplikasikannya, bahwa kosakata yang dibelajarkan lebih bersifat teknis sehingga kurang memberi makna bagi proses belajar siswa, tugas dan latihan yang diberikan bersifat mandiri tanpa bimbingan dan interaksi belajar lebih bersifat satu arah dari guru ke siswa walau sesekali siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya. Hal-hal seperti ini dapat diatasi dengan pengorganisasian strategi pembelajaran yang sesuai dengan metode, media dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan materi, dalam membimbing siswa agar terlibat secara optimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuannya. Salah satu strategi pembelajaran yang mencoba mengakomodasikan berbagai pendekatan praktis dalam pembelajaran dimaksud adalah strategi pembelajaran *Genius*. Gunawan (2003:2) mengungkapkan bahwa, “Dalam menerapkan strategi *Genius Learning*, berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap peserta didik dapat dimotivasi dengan tepat dan dibelajarkan dengan cara yang benar yang menghargai keunikan mereka maka mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal”. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Genius* peserta didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Peserta didik tidak menjadi obyek pendidikan melainkan sebagai subyek pendidikan.

Selain faktor dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga berpengaruh

dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa salah satunya adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memudahkan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri dan perasaannya, saling bertanya dan menjawab dan berbagi berbagai hal dengan orang lain. Mulyana (2007) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting selama manusia masih mempunyai emosi karena komunikasi ini membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya dan bahwa komunikasi ini sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Kemampuan komunikasi interpersonal seseorang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang berjalan dengan efektif memungkinkan orang untuk saling berbagi pengalaman, dengan demikian, orang tersebut akan mempunyai peluang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam hidupnya.

Dari fenomena di atas, maka penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa melalui penerapan suatu strategi pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran genius dengan memperhatikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang esensial yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa antara lain sebagai berikut ; Hal apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa? Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa? Bagaimana pengaruh faktor internal seperti motivasi, gaya belajar dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar siswa? Apakah kemampuan komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar? Apakah rendahnya hasil belajar bahasa Inggris disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam proses belajar? Apakah rendahnya hasil belajar bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar bahasa Inggris siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga perlu pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variable penelitian.

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran genius dan ekspositori, komunikasi interpersonal dan hasil belajar bahasa Inggris pada pokok bahasan *asking and giving agreement/disagreement*, *adjectives*, *adverbs of manner* dan *understanding a recount text* dengan kompetensi dasar: **mendengar**, memahami dan merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur menyetujui/tidak menyetujui; **berbicara**, merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur menyetujui/tidak menyetujui, **membaca**, merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *recount*; **menulis**, mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *recount*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah;

1. Apakah hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi daripada siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *genius* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain adalah untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna

meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal, sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran genius dan hubungannya dengan komunikasi interpersonal serta pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah : sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan dibelajarkan dengan cara yang benar-cara yang menghargai keunikan mereka-maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal.